

Submitted:  
16-04-2025

Revised:  
03-06-2025

Accepted:  
03-06-2025

Published:  
10-06-2025

---

## **Inovasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Raudhatul Athfal (RA) Aisyiyah Sidoharjo**

Ahmad Nur Ismail<sup>1</sup>, Dea Ari Wahyu Prayesti<sup>2</sup>, Dhea Alifa Noviany<sup>3</sup>, Edy Suprayitno<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STKIP PGRI Ponorogo

Email: <sup>1</sup>[ismail@stkipgriponorogo.ac.id](mailto:ismail@stkipgriponorogo.ac.id), <sup>2</sup>[dhealip28@gmail.com](mailto:dhealip28@gmail.com), <sup>3</sup>[deaari31@gmail.com](mailto:deaari31@gmail.com),

<sup>4</sup>[edhysobatq@gmail.com](mailto:edhysobatq@gmail.com)

### **Abstrak**

Inovasi dalam dunia pendidikan menjadi suatu keharusan, sebagaimana praktik inovasi manajemen pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini, sebagaimana implementasi yang terjadi pada pendidikan anak usia dini yaitu RA Aisyiyah Sidoharjo. Melalui pendekatan studi kasus ini, penelitian ini dapat mendeskripsikan bentuk inovasi dalam pembelajaran, inovasi program ekstrakurikuler, dan inovasi program kerja yang sudah tercapai. Penelitian kualitatif ini dengan pendekatan studi kasus dibutuhkan teknik pengumpulan data melalui observasi mendalam, wawancara kepada kepala RA dan dewan guru serta bukti dokumentasi. Data yang sudah didapat kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, bahwa integrasi teknologi digunakan untuk inovasi dalam pembelajaran dan inovasi dalam branding lembaga melalui perangkat media sosial sudah terlaksana efektif. Adapun praktik penerapan kurikulum berbasis proyek (P5) ini belum terlaksana secara maksimal, akan tetapi ditunjang dengan banyaknya program ekstrakurikuler yang dapat membantu mengasah keterampilan dan kreativitas siswa melalui kegiatan membaca dan menulis, drum band, Reyog mini, tari, dan mengaji terlaksana sangat efektif. Dengan adanya inovasi kerja sama ini, dapat memperkuat program pendidikan, program kesehatan, dan memperkuat daya saing lembaga serta meningkatkan mutu lembaga.

**Kata Kunci:** Inovasi pendidikan, manajemen pendidikan, mutu lembaga

### **Abstract**

*Innovating in education is essential, as educational management innovation plays a crucial role in enhancing the quality of learning and the efficiency of managing early childhood education facilities, as demonstrated in early childhood education at RA Aisyiyah Sidoharjo. This case study allows us to transform the nature of innovation in education, innovation in extracurricular activities, and innovation in implementing work programs. This qualitative study featuring a case analysis necessitates data-*



*gathering methods that include detailed observation, discussions with the RA leader and the teaching board, and documentary proof. The gathered data is subsequently examined through data reduction, data visualization, and conclusion. The study's results indicate that the effective implementation of technology for fostering innovation in learning and enhancing branding institutions through social media tools has been achieved. The execution of a project-based curriculum has not been fully optimized, but it benefits from numerous extracurricular programs that enhance students' skills and creativity through activities like reading and writing, drum bands, mini Reyog, dancing, and Quran recitation, all of which are carried out very effectively. Through this joint innovation, it can enhance education and health initiatives, boost the competitiveness of organizations, and elevate the quality of institutions.*

**Keywords:** Educational innovation, educational management, institutional quality

## PENDAHULUAN

Satuan pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Relevansi pengelolaan PAUD menjadi penting dalam memajukan suatu lembaga yang harus saling bersinergi dan bekerja sama antara pengelola, staf, guru, anak didik serta orang tua dalam memajukan manajemen PAUD yang dilaksanakan secara profesional (Rahmalia & Agustina, 2025). Akan tetapi, dalam praksisnya masih terdapat beberapa lembaga taman kanak-kanak yang masih mengalami kekurangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar dan masih kurangnya keterampilan guru yang akan memengaruhi terhadap hasil belajar siswa (Putri Setyaningsih, 2021).

Temuan menarik lainnya yang diperoleh dalam penelitian adalah pada aspek psikososial dan belajar diperoleh data bahwa diperlukan kualifikasi guru tertentu yang dibutuhkan untuk mengajar di PAUD. Selain itu, pada aspek organisasi terutama terkait fasilitas penunjang pembelajaran di PAUD, tampak bahwa alat permainan edukatif mutlak diperlukan untuk dapat membantu siswa melatih kecerdasan yang mereka miliki (Monika et al., 2021). Selaras dengan Monika dkk., bahwa aspek sumber daya manusia dalam pendidikan memiliki peranan penting dalam memengaruhi hasil dalam pencapaian tujuan pembangunan pendidikan yang bermutu dan profesional (Hasan, 2022).

Dunia pendidikan mengalami transformasi dalam perkembangannya, penuh dengan inovasi, sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, konsep pendidikan tidak hanya menekankan pada transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik dengan menyesuaikan perkembangan zaman (Rouf, 2016). Oleh karenanya, guru berperan sebagai pemberi stimulus pada siswa dengan menyediakan tugas pembelajaran, juga interaksi. Guru juga berperan sebagai sosok yang memberi jiwa dan mengilhami siswa (Sauqy, 2019).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, manajemen pendidikan harus dirancang dan dikelola secara efektif agar mampu menjawab tantangan dan tuntutan perkembangan zaman. Hal ini sangat mengingatkan pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif dan kompetitif (Firman, 2024). Meningkatkan mutu pendidikan bukan merupakan hasil inovasi langsung, tetapi inovasi tetap menjadi elemen kunci dalam proses transformasi pendidikan.

Inovasi adalah siklus berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan perbaikan dan penyesuaian terhadap kebutuhan zaman (Margareta, 2023). Inovasi dalam pendidikan dapat berupa pengembangan teknologi untuk pembelajaran digital dan penerapan metode pembelajaran yang berbasis proyek. Inovasi tidak hanya menjadi sarana peningkatan kualitas tetapi juga untuk memastikan pendidikan tetap adaptif dan relevan (Utami, 2022). Inovasi pendidikan adalah upaya untuk menciptakan perubahan yang membawa pembaharuan dalam dunia pendidikan baik melalui gagasan, praktik, metode maupun produk teknologi. Tujuan utama dari inovasi pendidikan adalah untuk mengatasi tantangan atau masalah yang ada dalam sistem pendidikan, serta meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran (Kusnadi, 2017).

Ruang lingkup inovasi pendidikan mencakup berbagai aspek dalam dunia pendidikan, yaitu, (1) pengembangan kurikulum, merupakan proses merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan,

minat; (2) perkembangan pembelajaran merupakan cara atau strategi, yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran tercapai secara efektif; (3) penggunaan teknologi pendidikan, merupakan penerapan perangkat, aplikasi, dan platform teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, pengajaran, dan manajemen Pendidikan; (4) peningkatan kompetensi guru, merupakan proses berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern; (5) pendidikan inklusif, merupakan suatu peningkatan akses pendidikan bagi semua kalangan, termasuk anak berkebutuhan khusus dan siswa yang tinggal di tempat terpencil; (6) pengelolaan manajemen pendidikan, inovasi dalam sistem manajemen pendidikan untuk mempermudah pengelolaan data siswa, kurikulum, dan hasil pembelajaran; dan (7) penilaian dan evaluasi, digunakan untuk mengembangkan metode penilaian yang lebih holistik dan berbasis kompetensi, bukan hanya mengukur tes tertulis saja (Ananda & Amiruddin, 2017).

Berdasarkan ruang lingkup inovasi pendidikan yang mencangkup pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan, peningkatan kompetensi guru, pendidikan inklusif, pengelolaan manajemen pendidikan, dan penilaian atau evaluasi pendidikan. Terdapat beberapa sasaran inovasi pendidikan yang penting untuk dicapai dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan, diantaranya yaitu, (1) Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. (2) Siswa sebagai obyek utama dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, siswa memegang peran yang sangat dominan. (3) Kurikulum pendidikan, lebih sempit lagi kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. (4) Fasilitas, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. (5) Lingkup Sosial

Masyarakat secara tidak langsung atau tidak langsung, sengaja maupun tidak, terlibat dalam pendidikan. Sebab, apa yang ingin dilakukan dalam pendidikan sebenarnya mengubah masyarakat menjadi lebih baik terutama masyarakat di mana peserta didik itu berasal (Jejen Musfah, 2018).

Ruang lingkup dan sasaran inovasi pendidikan yang telah dipaparkan, terdapat strategi inovasi pendidikan yang memerankan peran penting dalam penerapan inovasi pendidikan. Tanpa strategi yang tepat, inovasi pendidikan tidak akan terwujud dengan efektif. Terdapat empat jenis strategi inovasi pendidikan. Strategi yang *pertama* yaitu strategi fasilitatif, dalam konteks pendidikan strategi fasilitatif merujuk pada pendekatan yang bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memudahkan interaksi, pembelajaran, serta pengembangan potensi siswa. Strategi ini berfokus pada peran pendidik yang lebih sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengakses pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dengan cara yang lebih aktif dan partisipatif.

Strategi yang *kedua* yaitu strategi pendidikan, merupakan rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi ini melibatkan berbagai metode, teknik, dan langkah-langkah yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai. Strategi yang *ketiga* yaitu, strategi bujukan, dalam konteks pendidikan strategi bujukan merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau membujuk siswa agar mau berpartisipasi, mengikuti instruksi, atau mengubah sikap dan perilaku mereka dalam proses pembelajaran. Strategi ini sering digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa, membangun minat anak terhadap materi pembelajaran, atau mendorong mereka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses belajar.

Strategi yang *keempat* yaitu, Strategi paksaan, dalam konteks pendidikan, strategi paksaan merujuk pada pendekatan dimana guru atau pendidik menggunakan tekanan atau ancaman untuk memaksa siswa atau peserta didik agar mengikuti aturan atau mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

Pendekatan ini lebih fokus pada penggunaan otoritas atau kontrol untuk memengaruhi perilaku siswa, baik melalui hukuman atau konsekuensi negatif, agar mereka penuh terhadap norma dan kebijakan yang berlaku di lingkungan pendidikan (Jejen Musfah, 2018).

Penelitian ini selaras dan mendukung apa yang disampaikan oleh Mendikbud Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed dalam Pidatonya pada Musyawarah Nasional Forum Penyelenggara Pendidikan Tenaga Kependidikan Swasta Indonesia (FPPTKSI) di Gelora Senayan Jakarta tanggal 29-30 April 2025, bahwa sebanyak 290 ribu pendidik atau guru masih belum memenuhi kualifikasi dan tidak sesuai dengan kompetensinya.

Berdasarkan deskripsi penelitian terdahulu di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan, media pembelajaran yang digunakan, dan kondisi manajemen RA Aisyiyah Sidoharjo, maka perlunya dilakukan penelitian tentang implementasi inovasi manajemen pada lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah strategis oleh kepala sekolah dan pengelola RA Aisyiyah dalam menerapkan inovasi program-program untuk mengembangkan lembaganya dalam mewujudkan mutu lembaga dan pengelolaan RA Aisyiyah secara efektif dan profesional. Melalui penelitian ini, diharapkan dampak positif bagi lembaga dan bagi para peneliti lain.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, atau suatu aktivitas individu maupun lebih (Sugiyono, 2015). Oleh sebab itu, peneliti berusaha memahami suatu fenomena atau situasi secara mendalam termasuk konteks atau interaksi yang terjadi. Dalam studi kasus ini, pentingnya melihat fenomena dalam konteks yang utuh, termasuk faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi (Ismail, 2024).

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan praktik inovasi manajemen pendidikan pada pendidikan anak usia dini di RA 'Aisyiyah Sidoharjo. Agar tujuan tercapai, maka diperlukan teknik penggalian data. Menurut Sugiyono, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data secara langsung dengan melakukan komunikasi langsung dengan informan. Selanjutnya adalah teknik dokumentasi digunakan untuk memeroleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi guna memeroleh data yang berhubungan dengan bentuk-bentuk inovasi dalam manajemen PAUD di RA Aisyiyah. Adapun informan yang digunakan adalah kepala RA, guru kelas, pengelola RA, dan masyarakat. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan inovasi manajemen PAUD di RA Aisyiyah adalah dokumen program kerja, dokumen rencana kerja harian, dokumen rencana kerja mingguan, dokumen kurikulum, dokumen kegiatan pembelajaran, dokumen kerja sama yang sudah terlaksana.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono, penelitian melakukan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan pengamatan. Seperti, keterlaksanaan program, hambatan yang dialami, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Adapun teknik penyajian data adalah, peneliti menyajikan data dalam bentuk diagram atau tabel untuk menunjukkan hubungan antar tema-tema tersebut. Teknik ketiga adalah penarikan kesimpulan, peneliti menarik sebuah kesimpulan berdasarkan pada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, seperti bagaimana program tersebut dapat berhasil, faktor-faktor yang berperan, dan saran untuk perbaikan (Sugiyono, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di RA ‘Aisyiyah Sidoharjo, Pulung, Ponorogo maka dapat diketahui bahwa pentingnya pelaksanaan inovasi manajemen pendidikan anak usia dini dapat dideskripsikan tentang inovasi manajemen pendidikan yang telah dilaksanakan oleh RA Aisyiyah meliputi integrasi teknologi pembelajaran, kurikulum berbasis proyek, program ekstrakurikuler, terjalannya kerja sama dengan pihak luar dan efektivitas penerapan inovasi manajemen pendidikan di RA Aisyiyah meliputi inovasi manajemen, keterlaksanaan program serta monitoring dan evaluasi.

### **Inovasi Manajemen Pendidikan Yang Telah di Terapkan di RA Aisyiyah**

RA ‘Aisyiyah Sidoharjo adalah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Aisyiyah, yang terletak di Desa Sidoharjo, Kecamatan Pulung. Di lembaga RA ‘Aisyiyah Sidoharjo, sudah menerapkan langkah inovatif dalam mengembangkan program pendidikan. Pertama, integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru disana telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, setiap hari Jum’at anak-anak berkumpul di aula untuk senam dan memperkenalkan video atau gambar yang sesuai dengan tema pada minggu tersebut melalui media televisi android (smart TV).

Seperti, minggu ke empat tema binatang laut mereka memperkenalkan binatang laut melalui video, binatang laut itu ada banyak contohnya seperti hiu, paus, bintang laut, dll. Memanfaatkan media pembelajaran yang ada guna meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas siswa. RA Aisyiyah Sidoharjo juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan program-program sekolah kepada masyarakat luas. Melalui Channel Youtube, Facebook dan WhatsApp.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran ini selaras berdasarkan hasil penelitian Mulyana dkk., menyatakan bahwa ketika guru menampilkan sebuah tayangan video pembelajaran yang menarik sesuai topik pembahasan pembelajaran, maka penjelasan yang diberikan oleh guru dapat ter visualisasikan melalui video yang dilihat dan didengar sehingga anak lebih aktif mengeluarkan

beragam pertanyaan dari adanya proses menyimak dan memahami konten materi melalui video tersebut (Mulyana et al., 2024).

Kedua, penerapan kurikulum berbasis proyek (P5). Di kegiatan ini melibatkan siswa dalam proyek nyata yang sesuai dengan kehidupan mereka, proyek ini membantu siswa untuk mengasah keterampilan, untuk berpikir kritis, lebih kreativitas dan kolaborasi. Contoh kegiatan P5 di lembaga tersebut adalah, pada puncak tema lingkungan anak diajak untuk menanam pohon alpukat di samping sekolah dengan berkelompok. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk mengajarkan pada anak pentingnya menjaga tanaman dan merawatnya.

Tetapi P5 di RA 'Aisyiyah Sidoharjo belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disampaikan oleh Mutiatul Khoiriyah, S.Pd. selaku kepala sekolah RA 'Aisyiyah Sidoharjo; "untuk kegiatan P5 di RA 'Aisyiyah Sidoharjo sudah dilaksanakan tetapi belum terlaksana secara maksimal, mungkin karena perubahan kurikulum yang sangat cepat mulai dari K13 ke kurikulum merdeka mungkin perlu beradaptasi lagi. Tapi kami terus berusaha semampu kami supaya anak tetap mendapatkan pembelajaran P5 ini secara baik dan maksimal pastinya."

Ketiga, program ekstrakurikuler. RA 'Aisyiyah Sidoharjo memiliki banyak program ekstrakurikuler seperti, membaca dan menulis, drum band, reyog mini, tari dan mengaji. Untuk program unggulan adalah Reyog mini dan drum band, karena menjadi ikon dari RA 'Aisyiyah Sidoharjo. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengasah kreativitas anak, melatih motorik halus dan motorik kasar, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan untuk mengenalkan budaya asli Ponorogo. Hal ini dijelaskan oleh Wilis Herwiyanti, S.Pd. guru kelas B dan sebagai operator sekolah; "Kami memiliki banyak program kegiatan ekstra tetapi untuk program unggulan kegiatan kami adalah drum band dan Reyog mini, karena itu menjadi ikon kami dan lembaga juga memberikan fasilitas yang terbaik. Untuk Reyog mini biasanya akan ditampilkan di acara perpisahan lembaga kita sendiri dan acara perpisahan MI, sedangkan drumband ditampilkan pada acara karnaval antar sekolah dan karnaval kecamatan".

Keempat, lembaga memiliki kerja sama dengan pihak luar. Setiap lembaga pendidikan memiliki kerja sama dengan pihak luar, hal ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat program pendidikan. Di RA 'Aisyiyah Sidoharjo memiliki kerja sama dengan pihak luar salah satunya dengan bidan desa dalam bidang kesehatan. Kerja sama tersebut adalah langkah yang strategis untuk mendukung tumbuh kembang anak, banyak sekali program kerja sama antara lembaga dan bidan desa. Hal ini dipaparkan oleh Mutiatul Khoiriyah, S.Pd. selaku kepala sekolah; "Iya, lembaga kita memiliki kerja sama dengan pihak luar, salah satunya dengan bidan desa di bidang kesehatan. Supaya kita tahu bagaimana tumbuh kembang anak, kalo guru mungkin dapat melihatnya dari bidang pendidikan anak dan pastinya juga dari aspek-aspek pertumbuhan, kalau masalah tumbuh kembang yang spesifik pada tubuh anak. Ada program yang dapat dibilang inovatif yaitu yang pertama, melakukan pemeriksaan kesehatan rutin seperti monitoring gizi, screening kesehatan anak, imunisasi. Kedua, edukasi kesehatan pada anak seperti cerita interaktif tentang kesehatan, pelajaran hidup sehat. Yang terakhir pastinya edukasi untuk orang tua dan guru." Dengan adanya program-program ini, kerja sama antara lembaga dan bidan desa dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung perkembangan fisik anak.

Berdasarkan pada deskripsi data dan kondisi RA Aisyiyah Sidoharjo, bahwa pelaksanaan inovasi manajemen yang diterapkan sudah sesuai dengan KMA nomor 450 tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah dan KMA nomor 792 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum RA. Demikian pula, RA 'Aisyiyah Sidoharjo mengalokasikan waktu pembelajaran (RPPH) di RA paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit per minggu untuk kegiatan pembelajaran keagamaan dan program pelaksanaan pembelajaran harian sudah sesuai dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) untuk menguatkan perwujudan 6 (enam) dimensi P5RA.

Pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang ada di RA 'Aisyiyah Sidoharjo juga sudah sesuai berdasarkan peraturan perundang-undangan. Sebagaimana tertuang dalam KMA 450 tahun 2024 tersebut bahwa kegiatan pembelajaran

intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan fondasi seperti tertuang dalam capaian pembelajaran fase fondasi terdiri dari elemen nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

Kegiatan kerja sama dengan bidan desa dalam bidang kesehatan, seperti dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin seperti monitoring gizi, screening kesehatan anak, imunisasi. Edukasi kesehatan pada anak, orang tua dan guru yang telah dilakukan oleh RA Aisyiyah Sidoharjo ini selaras dengan pendapat Dewi dkk., bahwa perancangan menu PMT-AS dibuat sebelum memasuki tahun ajaran baru, dengan setiap kegiatan dua menu (kudapan dan lauk pauk). Tidak saja sebagai kegiatan edukasi parenting, namun menjadi ajang silaturahmi bagi para orang tua dengan pendidik maupun peserta didik (Dewi et al., 2024).

### **Efektivitas Penerapan Inovasi Manajemen Pendidikan di RA Aisyiyah**

Efektivitas penerapan inovasi manajemen pendidikan di RA Aisyiyah Sidoharjo dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang mencangkup dampak terhadap pengelolaan lembaga secara keseluruhan meliputi mutu pembelajaran, media dan sarana pembelajaran, layanan administrasi, sarana dan prasarana yang representatif serta keterlibatan semua stakeholder di RA Aisyiyah Sidoharjo.

Penerapan inovasi manajemen pendidikan di RA Aisyiyah Sidoharjo telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di lembaga tersebut. Salah satu dampaknya adalah peningkatan keterlibatan siswa, dimana metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi berhasil menarik minat siswa, membuat siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran harian. Hal ini sesuai pendapat Sauqy, bahwa guru berperan sebagai pemberi stimulus pada siswa dengan menyediakan tugas pembelajaran, juga interaksi. Guru juga berperan sebagai sosok yang memberi jiwa dan mengilhami siswa (Sauqy, 2019).

Inovasi manajemen pendidikan yang diterapkan juga memperkenalkan metode pengajaran baru bagi guru yang memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dalam

mengaplikasikan pelajaran. Selain itu penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas telah memperkaya pengalaman belajar siswa, serta dapat membantu guru dalam memantau perkembangan siswa secara lebih efektif.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keterampilan dan dapat mengembangkan 6 (enam) aspek perkembangan anak. Secara keseluruhan, inovasi manajemen pendidikan telah berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam prestasi akademik maupun pengembangan keterampilan penting yang dibutuhkan dimasa depan.

Dampak dari inovasi manajemen pendidikan di RA Aisyiyah Sidoharjo dapat diamati dari efisiensi pengelolaan administrasi dan keterlibatan berbagai stakeholder. Penggunaan teknologi dalam administrasi mempermudah pengelolaan data siswa, penjadwalan, serta pelaporan yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga lebih. Adanya sistem digital yang terintegrasi, staf administrasi dapat bekerja lebih efisien, sementara guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pengajaran.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga semakin meningkat sebab platform komunikasi yang lebih efektif, memfasilitasi interaksi antara orang tua dan guru yang lebih intens. Selain itu guru yang terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan dapat memanfaatkan inovasi manajemen pendidikan ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Inovasi manajemen pendidikan di RA Aisyiyah Sidoharjo, didukung oleh evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, lembaga memastikan bahwa inovasi yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam mendukung tujuan pendidikan jangka panjang di RA Aisyiyah Sidoharjo. Hal ini selaras dengan pendapat Ismail bahwa kegiatan evaluasi melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diemban oleh guru dan tujuan capaian pembelajaran (Ismail, 2024). Keberhasilan sebuah lembaga juga diperlukan evaluasi dalam satu sistem, oleh sebab itu, kepala

sekolah harus melakukan pengawasan sesuai prosedur dan memberikan prinsip keterbukaan informasi bagi seluruh guru (Ismail, R., et al., 2021).

Setelah dilakukannya evaluasi, penting untuk menilai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan inovasi manajemen pendidikan di RA Aisyiyah Sidoharjo. Meskipun hasil yang dicapai cukup signifikan, beberapa hambatan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan inovasi yang diterapkan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak, baik guru, staf, maupun orang tua siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Anggraini & Batubara, 2021), bahwa untuk melakukan kegiatan evaluasi dapat dimulai menetapkan desain program, merencanakan evaluasi menggunakan discrepancy, mengumpulkan data di lapangan, mengidentifikasi kesenjangan, mengubah dan memperbaiki kondisi program.

Beberapa pihak mungkin merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru atau metode pembelajaran yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Mutiatul Khoiriyah, S.Pd. bahwa "Dengan adanya kurikulum merdeka, kita juga membutuhkan adaptasi yang lama, karena guru di sini sudah terbiasa dan nyaman menggunakan kurikulum yang lama, sehingga kami membutuhkan waktu beradaptasi untuk memahami kurikulum baru yang telah ditentukan oleh pemerintah." Hal tersebut merupakan masalah yang dihadapi pendidik dalam menerapkan inovasi pendidikan di RA Aisyiyah Sidoharjo. Pernyataan ini selaras sebagaimana hasil penelitian Syifa dkk., bahwa terdapat perbedaan kualitas kinerja di antara guru yang sudah berkualifikasi dan linier dengan guru yang belum berkualifikasi dan tidak linier. Hal tersebut tentu mempengaruhi efektivitas pembelajaran terlebih pada kurikulum merdeka yang menuntut guru untuk kreatif dan inovatif (Nisvianti & Sianturi, 2024). Hasil analisis penelitian tersebut jelas, bahwa kualifikasi akademik guru PAUD berpengaruh terhadap pembelajaran kurikulum merdeka.

Keberhasilan kurikulum dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan juga guru maupun staf sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Latifah dkk., bahwa tahapan penyusunan rencana strategik ini meliputi

perumusan visi dan misi, identifikasi pelanggan dan kebutuhannya, analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (K2PA) dan identifikasi faktor-faktor tertentu keberhasilan penyusunan rencana strategik perumusan kebijakan dan rencana mutu, penyusunan rencana biaya dan evaluasi serta umpan balik (Latifah et al., 2022).

Selain itu, terbatasnya sumber daya, seperti infrastruktur teknologi yang belum sepenuhnya memadai beberapa area, juga dapat menghambat implementasi yang lebih luas dan efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya dukungan yang lebih kuat dari pihak manajemen dalam hal pelatihan, pemeliharaan perangkat, dan pengalokasian anggaran untuk peningkatan fasilitas teknologi. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang telah dihadapi, inovasi manajemen pendidikan yang diterapkan di RA Aisyiyah Sidoharjo dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kualitas pendidikan di RA Aisyiyah Sidoharjo.

Pengendalian dan evaluasi strategi yakni difokuskan pada monitoring dan evaluasi (monev), sehingga terbentuk keselarasan antara formulasi dengan implementasi strategi yang sudah ditetapkan. Dibentuk pula forum koordinasi dan evaluasi sebagai wadah menampung semua persoalan yang ada di yayasan. Persoalan yang berkaitan dengan siswa, guru, pembiayaan pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana juga persoalan lainnya. Kegiatan monev yang telah dilakukan oleh kepala sekolah atas tanggung jawab terselenggaranya semua kegiatan pembelajaran, guna meminimalisir terjadinya kesenjangan atas program yang telah ditetapkan (Ismail, Tifliya, et al., 2021).

## **SIMPULAN**

*Pertama*, inovasi dalam pembelajaran. RA Aisyiyah Sidoharjo sudah menerapkan pembelajaran integratif berbasis teknologi secara efektif, terbukti adanya keterlibatan dan interaksi siswa dan guru dalam setiap pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan. Pada aspek yang lain, penggunaan teknologi melalui *Channel Youtube, Facebook* dan *WhatsApp* telah dimanfaatkan untuk

mempromosikan lembaga dan program-program sekolah kepada masyarakat secara luas.

*Kedua*, inovasi program ekstrakurikuler. RA ‘Aisyiyah Sidoharjo memiliki program unggulan yaitu Reyog mini, tari dan drum band yang merupakan ikon lembaga. Anak-anak memiliki kreativitas, menumbuhkan rasa percaya diri, melatih motorik halus dan motorik kasar, dan mengenalkan serta melestarikan budaya asli Ponorogo.

*Ketiga*, inovasi dalam hal kerja sama dengan pihak luar. RA ‘Aisyiyah Sidoharjo melakukan kerja sama bidang kesehatan dengan bidan desa, bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin seperti monitoring gizi, screening kesehatan anak, imunisasi. Edukasi kesehatan pada anak seperti cerita interaktif tentang kesehatan, pelajaran hidup sehat, juga edukasi bagi orang tua dan guru.

*Keempat*, Dampak positif inovasi manajemen pendidikan di RA Aisyiyah Sidoharjo dapat diamati dari efisiensi pengelolaan administrasi dan keterlibatan berbagai stakeholder. Layanan administrasi lebih mudah dalam pengelolaan data siswa, penjadwalan, serta pelaporan yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga lebih. Adanya sistem digital yang terintegrasi, staf administrasi dapat bekerja lebih efisien, sementara guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pengajaran didukung adanya keterlibatan orang tua melalui fasilitas yang disediakan.

## **REFERENSI**

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2017). *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan* (M. Rifa'i (ed.); 1st ed.). CV. Widya Puspita.
- Anggraini, E. S., & Batubara, L. F. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785>
- Dewi, U. K., Kamil, N., Harahap, F. A., & Munastiwi, E. (2024). Implementasi Manajemen Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) sebagai Edukasi Parenting Anak Usia Dini. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v4i1.4895>

- Firman, F. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9035–9044. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36641>
- Hasan, H. (2022). Sistem Rekrutmen Dalam Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan. *Promis*, 3(2), 144–162.
- Ismail, A. N. (2024). Urgensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 6(September), 86–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v6i2.6682>
- Ismail, A. N., R., A. P., Wardani, R. N., Mardiyanti, D., & Bariroh, L. (2021). Integrating Curriculum Management Into School-based Learning Quality Improvement. *POTENSIAS: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 183–206. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v7i2.14141>
- Ismail, A. N., Tifliya, F. M., Khoiriyah, M., Tamwifi, I., & Maliki Abitolkha, A. (2021). Transformasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 2021. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v11i2.9692>
- Jejen Musfah. (2018). *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi* (H. Syarifah (ed.); 1st ed.). Prenadamedia Group.
- Kusnadi. (2017). Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare to Be Different.” *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 132–144. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/wa.v4i1.391>
- Latifah, L., Mukhtar, M., & Ismail, A. N. (2022). *Efektivitas Manajemen Mutu Pesantren* (1st ed.). Terakata.
- Margareta, L. E. (2023). *Inovasi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Efektif Di Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu Kabupaten Blitar*. IAIN Kediri.
- Monika, M., Kurniawati, M., & Wijaya, E. (2021). Psikoedukasi Guru Paud Berkualitas (Seri 3) “Manajemen PAUD.” *Journal Community Service Consortium*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37715/consortium.v2i2.3278>
- Mulyana, E. H., Qonita, Q., Elan, E., Sianturi, R., Sakinah, S. A.-Z., & Anggraeni, I. (2024). Keterampilan Bertanya Saintifik Anak Usia 5-6 Tahun. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v4i1.4544>
- Nisviati, S., & Sianturi, R. (2024). Analisis Kualifikasi Akademik Guru PAUD terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04(2), 112–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v4i2.5250>
- Putri Setyaningsih, D. (2021). Problematika Manajemen Lembaga PAUD Dalam

- Keterbatasan Sarana Dan Prasarana. *Early Childhood and Development JournalJournal*, 3(8), 68–75.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ecedj.v3i2.50290>
- Rahmalia, D., & Agustina, A. (2025). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi di PAUD Salsabila Kota Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2024–2031.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24569>
- Rouf, A. (2016). Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 333–354.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-09>
- Sauqy, A. (2019). *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)* (Idham Choliq (ed.); 1st ed.). UM Surabaya Publishing.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Utami, P. (2022). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambalresmi Kabupaten Kebumen*. IAINU Kebumen.